

Analisis dampak pembiasaan pagi hari terhadap karakter sopan santun di SDN Manisrejo

Arum Widya Pustikasari ✉, Universitas PGRI Madiun

✉ arumwidyapustika10@gmail.com

Abstract: Habituation of the morning is a method or a very effective method applied to students one of which is a programmed activity that aims to form positive character. Habituation that is carried out every day routinely and repeatedly will give habits to the behavior of students including implementing a positive behavior that is taught to be applied properly and correctly in everyday life. Bearing in mind that the most powerful cultivation of character is through habituation which is practiced and instilled early on, perhaps especially in the formation of polite character in elementary schools. The character of courtesy is very important for each student to have. Because basically politeness is the main priority in the attitude of respect that must be reflected by students as educated students. The results of the study showed that most of the students at SDN 02 Manisrejo especially 5th grade students had applied the character of courtesy with their respective awareness and the existence of habituation activities had a positive impact on the students character. In addition there are several factors that cause the declining value of courtesy and the role of the teacher in guiding students is very important. Based on the data exposure, researchers obtained data from planning, implementation, and evaluation. With data analysis techniques in the form of observation, documentation, and interviews.

Keywords: Habituation of the morning, good manners character

Abstrak: Pembiasaan pagi hari merupakan suatu metode atau cara yang sangat efektif diterapkan kepada siswa salah satunya berupa kegiatan terprogram yang bertujuan untuk membentuk karakter positif. Pembiasaan yang dilakukan setiap hari secara rutin dan berulang-ulang akan memberikan kebiasaan pada perilaku siswa diantaranya didalam menerapkan suatu perilaku positif yang diajarkan agar diterapkan dengan baik dan benar di kehidupan sehari-hari. Mengingat bahwa penanaman karakter yang paling kuat adalah dengan melalui pembiasaan yang diamalkan dan ditanamkan sejak dini mungkin terutama dalam pembentukan karakter sopan santun di sekolah dasar. Karakter sopan santun sangat penting untuk dimiliki oleh masing-masing siswa. Karena pada dasarnya kesopanan sebagai prioritas utama dalam sikap penghormatan yang harus dicerminkan oleh siswa sebagai pelajar terdidik. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SDN 02 Manisrejo terutama siswa kelas 5 telah menerapkan karakter sopan santun dengan kesadaran masing-masing serta adanya kegiatan pembiasaan telah memberikan dampak positif pada karakter siswa. Selain itu terdapat beberapa faktor penyebab lunturnya nilai sopan santun dan peran guru dalam membimbing siswa sangat penting. Berdasarkan paparan data tersebut peneliti memperoleh data dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan teknik analisis data berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Kata kunci: Pembiasaan pagi hari, Karakter sopan santun



Copyright ©2020 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pembiasaan yang telah dilakukan oleh seseorang dianggap sebagai ciri-ciri karakteristik, gaya, atau sifat khas dari masing-masing individu yang sengaja dibentuk sebagai kepribadian seseorang sesuatu hal yang dilakukan secara berulang-ulang dengan rutin dan berlanjut dengan pengajaran yang bersifat positif agar menjadi suatu kebiasaan yang positif pula, kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang akan memberikan suatu pengalaman karena penanaman karakter yang paling kuat melalui pembiasaan yang diamalkan dan ditanamkan sejak dini mungkin (Redha dan M. Zaedi, 2019)

Metode pembiasaan adalah sebuah proses untuk membiasakan siswa di dalam menerapkan tindakan atau sikap yang sesuai dengan kebiasaan yang diajarkan di masyarakat atau sekolah. Sebuah pembinaan atau rangkaian yang diterapkan kepada siswa dengan dilakukan secara rutin yang diwujudkan dalam bentuk perilaku sadar dengan tujuan melatih keiasaan-kebiasaan yang baik yang akan ditanamkan di dalam diri siswa sebagai bekal ketika ditunjukkan kepada orang lain (Andrian, 2020)

Macam-macam pembiasaan pagi hari di sekolah dengan menerapkan pembiasaan perilaku positif salah satunya dengan mengikuti kegiatan rutin setiap pagi hari, menanamkan sikap sopan santun pada pembiasaan di pagi hari, menerapkan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif pada siswa. Sedangkan tujuan dilaksanakannya pembiasaan pagi hari yaitu untuk memfasilitasi anak-anak terhadap awal mulanya karakter dibentuk. Agar menampilkan totalitas pemahaman dalam kehidupan sehari-hari baik itu di lingkungan masyarakat atau di sekolah dengan upaya untuk membangun siswa yang berakhlak mulia (Nuryanti, 2019)

Karakter Sopan santun dapat diartikan sebagai sikap hormat kepada seseorang yang sederajat, lebih tua, atau dibawah nya memiliki adab yang baik atau bisa dikatakan sebagai cerminan yang ditanam pada diri siswa tersebut melalui tutur kata atau tingkah laku. Seorang siswa sudah seharusnya menjunjung tinggi nilai-nilai sopan santun sebagai penghormatan melalui sikap, perbuatan atau tingkah laku yang mereka terapkan di kehidupan sehari-hari. Karena, pada dasarnya kesopanan sebagai prioritas utama dalam sikap penghormatan (Thomas Lickona, 2013)

Sikap hormat melalui perilaku sopan satu dalam bentuk tingkah laku yang harus dimiliki seorang siswa dan ditunjukkan ketika siswa sedang melakukan interaksi kepada seseorang meskipun orang yang diperlakukan secara hormat berada di bawah kita secara predikat namun, siswa tetap harus menunjukkan perilaku tersebut. Kemudian, siswa harus memiliki rasa hormat kepada orang tua nya begitu juga ketika di sekolah siswa siswa harus memiliki rasa hormat kepada gurunya. Kebiasaan dalam menunjukkan sikap hormat atau perilaku sopan santun tersebut sangat baik jika diajarkan pada seorang siswa terutama saat di sekolah siswa tersebut akan terbiasa untuk menunjukkan hal-hal yang bersifat positif di kehidupan sehari-hari (Abdullah Munir, 2010)

Pembiasaan Pagi Hari

Pembiasaan pagi hari merupakan suatu kebiasaan rutin yang dilakukan di suatu lembaga pendidikan yang diajarkan secara rutin dan terus-menerus pada suatu perilaku atau tingkah laku yang cenderung selalu ditonjolkan oleh individu ketika berada dalam keadaan tertentu dengan tidak spontan ia melakukannya untuk ditunjukkan kepada orang lain atau kalayak ramai dalam menghadapi keadaan atau situasi tertentu, salah satu contoh yang ditunjukkan berkaitan dengan pembentukan karakter siswa (Dirjenpendiknas, 2012)

Menurut Dhiniaty Gularso & Khusnul, A (2015: 159) Tahapan-tahapan kegiatan pembiasaan dimulai dengan kegiatan rutin yaitu, kegiatan yang dilakukan secara rutin dan bertahap guna membentuk kebiasaan sehari-hari siswa agar siswa dapat mengerjakan

atau menerapkan sesuatu dengan baik. Pembiasaan rutin dimulai dari : berjabat tangan ketika datang atau pulang sekolah, lalu melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah, berdo'a bersama ketika melaksanakan pembiasaan pagi hari di halaman sekolah.

Kelebihan pada metode pembiasaan antara lain adalah fokus dalam membentuk karakter siswa ketika di sekolah, kemudian melalui kegiatan pembiasaan juga melatih siswa untuk selalu mencerminkan sikap yang positif dan patut di banggakan, pembiasaan terbukti sebagai metode yang paling efektif didalam membentuk kepribadian siswa. Kemudian kekurangan pada metode pembiasaan yaitu, dibutuhkan tenaga pendidik (guru) yang sabar dalam membimbing siswa ketika melaksanakan kegiatan pembiasaan tersebut, mungkin beberapa kegiatan tersebut akan memakan waktu di jam istirahat atau jam pelajaran siswa sehingga KBM siswa agak terlambat Indri Agus & Fadhilah (2019: 204). Selain itu juga ditemui beberapa siswa ada yang susah ketika di ajak untuk menerapkan kegiatan tersebut, jadi sebagai guru harus mampu mencontohkan secara detail kepada siswa dan membimbing siswa dengan sabar.

Karakter Sopan Santun

Cara berpikir, bertindak maupun berperilaku yang ada pada pada diri masing-masing orang menjadi ciri khas dari karakter setiap individu, maka perlunya dorongan untuk menentukan mana yang terbaik bagi diri sendiri yang dilandasi keinginan yang kuat di dalam pembentukan karakter yang sangat diperlukan dan sangat mempengaruhi kualitas kepribadian masing-masing individu, khususnya siswa sekolah dasar. Agar tercapainya tujuan hidup dengan mewujudkan perilaku hormat menghormati antar sesama individu sehingga terciptanya karakter siswa yang sopan dan santun (Muchlas, 2011)

Pada pembentukan nilai-nilai karakter siswa yang berbudi pekerti luhur di dalam kehidupan bersekolah melalui program 5S (Senyum, sapa, salam, sopan, santun) yang ditunjukkan terhadap sesama dalam bentuk atau suatu sikap yang akan dimiliki seorang siswa. Proses pembentukan karakter siswa yang mencakup aspek *kognitif* yaitu dengan memberikan pengajaran terkait pelajaran karakter di kelas, *afektif* yaitu kegiatan dalam membimbing siswa untuk menerapkan karakter yang diharapkan, *psikomotor* yaitu menciptakan hal-hal yang terkait perilaku santun di sekolah (Hanny, Dkk, 2014)

Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Sopan Santun

Peran guru di dalam menanamkan nilai-nilai karakter sopan santun yang harus diterapkan salah satunya adalah : 1) sebagai pembina perilaku sopan santun, dengan menjadi guru yang penyayang dengan menghormati siswa, membantu siswa untuk menata perilaku atau sikap agar menjadi siswa yang teladan, 2) mampu menjadi teladan bagi siswa dengan cara berpakaian rapi, bertutur kata dengan sopan dan santun agar pantas dicontoh dan selalu memberikan contoh yang baik ketika di kelas maupun di luar kelas dengan menunjukkan etikanya dalam bertindak di sekolah dan lingkungannya, 3) guru dapat menjadi mentor beretika, dengan memberikan bimbingan karakter melalui penjelasan dalam mata pelajaran terkait dan menciptakan perilaku santun ketika di sekolah (Lickona, 2013: 112)

Guru sebagai panutan bagi siswa-siswinya di sekolah, ketika di sekolah guru sebagai orang tua yang ditakuti bagi siswa tindak turu guru serta cara mendidik guru menjadi bagian yang dijadikan contoh bagi siswa itu sendiri. Peran guru disini sangatlah penting dalam mendidik dan membentuk karakter mengenai karakter yang harus dimiliki di dalam dirinya serta baik buruknya perilaku ataupun tindak tutur kata yang patut di lakukan. Salah satu upaya untuk menanamkan karakter sopan santun kepada siswa adalah melalui bimbingan karakter dengan mengajarkan atau mencontohkan perilaku sopan santun kepada siswa secara langsung (Wahyu, 2020)

1. Penelitian dari jurnal yang dilakukan oleh Silvy Eka Andriani pada tahun 2018 Universitas Negeri Malang. Dengan judul "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan dalam Peningkatan Mutu Sekolah". dari temuan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu mengenai penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan. kegiatan diantaranya yaitu 1) membaca kitab suci, 2) kegiatan literasi, 3) kegiatan pra KBM (membaca pancasila, menyanyikan lagu Indonesia raya dan berdo'a, 4) mengucapkan salam pada guru di awal dan di akhir pembelajaran, dan 5) kebersihan kelas sebagai wujud program adiwiyata. faktor pendukung pada program tersebut antara lain 1) komitmen guru dalam menjalankan peran sangat mempengaruhi efektifitas dari pelaksanaan PPK melalui kegiatan pembiasaan. yang mana peran guru sangat penting sebagai pengawas pelaksanaan pembiasaan dan pembimbing pada program tersebut. 2) kepedulian wali murid menjadi salah satu pendukung yang sangat kuat dalam keberhasilan penguatan pendidikan karakter. 3) kesadaran peserta didik dalam melaksanakan juga menjadi salah satu kunci sukses pelaksanaan dari kegiatan pembiasaan. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah studi kasus dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.
2. Penelitian dari jurnal yang dilakukan oleh Novan Ardy Wiyani pada tahun 2017 dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dengan judul "Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM di Raudhatul Athfal (RA)" dari temuan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu mengenai delapan langkah dalam pengembangan kegiatan pembiasaan bagi anak usia dini berbasis TQM. Yang salah satunya menentukan kegiatan pembiasaan untuk mencapai indikator pada setiap kompetensi yang terfokus pada pembentukan karakter anak usia dini. Raudhatul Athfal (RA) sebagai lembaga pendidikan islam pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat strategis dalam optimalisasi kecerdasan spiritual anak. kegiatan pembiasaan harus dikembangkan secara efektif dan efisien. kegiatan pembiasaan dilakukan secara terjadwal. Kegiatan pembiasaan tersebut terbagi menjadi beberapa tahap salah satunya : Pembiasaan Spontan (Pemberian hadiah, Pemberian hukuman, Pemberian nasehat), Pembiasaan keteladanan.

Terkait dengan beberapa jurnal penelitian diatas maka, persamaan penelitian dengan peneliti adalah terletak pada kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan terprogram guna untuk membentuk karakter yang berakhlak mulia pada siswa, terutama karakter sopan santun yang harus diterapkan pada siswa sejak dini mungkin. Mengingat bahwa pembentukan karakter sejak dini sangat penting dan sangat diperlukan untuk siswa sekolah dasar. Dalam menerapkan karakter sopan santun di sekolah dasar maupun yang sama-sama melibatkan siswa dalam menerapkan karakter sopan santun yang di bentuk untuk membentuk kepribadian seorang siswa guna pengetahuan dan bekal untuk masa mendatang.

METODE

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang berupa fenomena atau kejadian yang terjadi pada suatu objek atau tempat tersebut, dalam penelitian kualitatif peneliti perlu terjun langsung ke lapangan (lokasi) untuk menghindari adanya manipulasi. Pada penelitian kualitatif peneliti diharapkan dapat menemukan teori berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Teori bagi peneliti kualitatif digunakan sebagai perbandingan apakah sejalan dengan penelitian yang sedang dikaji Sugiyono (2019 : 272). Menurut (Zainal Arifin, 2011: 50) studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, sebuah penelitian yang menguji secara lengkap, dan jelas dari segi dan isu-isu

ataupun yang berkaitan dengan peristiwa yang benar-benar terjadi saat itu dan peristiwa tersebut terjadi secara berulang-ulang karena pada dasarnya studi kasus merupakan pengujian secara rinci dan detail terhadap satu latar atau mengenai apa yang diteliti dan terfokus pada subjek tersebut dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam dan sistematis, serta mampu menghasilkan gambaran yang lengkap dan dalam kurun waktu cukup lama. Pemilihan kasus hendaknya dipilih oleh peneliti dengan menjadikan objek orang, lingkungan, suatu organisasi atau masyarakat. Penelitian yang dikaji haruslah masuk akal, sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian tersebut harus tersedia dan jelas.

Penelitian ini berlokasi di SDN 02 Manisrejo Kecamatan Taman, Kota Madiun. Pada dasarnya sekolah tersebut telah menerapkan kegiatan pembiasaan salah satunya pembiasaan pagi hari di halaman sekolah. Dengan adanya pembiasaan tersebut diharapkan dapat membentuk karakter sopan santun siswa.

Adapun waktu penelitian ini dilakukan selama 7 bulan yaitu terhitung dari bulan Oktober 2019 sampai Bulan Juni 2020. Peneliti terlebih dahulu melakukan pendekatan informan (subyek dan obyek penelitian), menentukan lokasi yang ingin dipilih dan menentukan responden, mengumpulkan data, mengolah data, dan yang terakhir adalah menyusun laporan penelitian.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data antara lain yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi, observasi, wawancara, dan kuesioner melalui data perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan data karakter terkait pembiasaan pagi hari dan karakter sopan santun siswa. Dalam proses pengumpulan data tersebut berfungsi sebagai pendukung tugas dari peneliti sehingga dapat mempermudah peneliti ketika mendapatkan informasi atau data-data yang akan diteliti.

Analisis Data

Dalam hal ini teknik analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Pada dasarnya peneliti menganalisis data melalui beberapa tahapan agar mendapatkan jawaban secara rinci dan jelas dari penelitian tersebut. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian tersebut antara lain :

- a. Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data setelah pengumpulan data. Tujuannya agar mempermudah pemahaman terhadap data yang diperoleh (Sugiyono, 2016). Pada tahap reduksi data, peneliti memperoleh data dari lapangan dengan dicatat secara teliti dan rinci. Kemudian melalui proses pemilihan atau seleksi ketika semua data terkumpul dan tersusun dengan rapi, peneliti akan merangkum dan memilih data yang penting
- b. Tahap penyajian data komponen kedua dalam tahap analisis data. Setelah data di reduksi kemudian, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya yang memberi kemungkinan peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan (Sugiyono, 2013)
- c. Tahap penarikan simpulan adalah langkah terakhir dalam analisis data. Dalam penelitian ini pengambilan simpulan dilakukan secara bertahap, kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan bisa berubah apabila peneliti belum menemukan bukti-bukti yang kuat namun, apabila kesimpulan awal telah didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan valid maka, dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat dikatakan bisa menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kedua, menarik simpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai (Zainal Arifin, 2011). Sebelum menyimpulkan peneliti harus berusaha menemukan makna berdasarkan data yang telah digali secara teliti, lengkap, dan mendalam.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan proses pengumpulan data pada penelitian. Peneliti telah mengidentifikasi dan mengumpulkan data terkait Analisis Dampak Pembiasaan Pagi Hari Terhadap Karakter Sopan Santun di SDN 02 Manisrejo Kecamatan Taman Kota Madiun yang dapat digambarkan dari berbagai aspek, antara lain : 1) Perencanaan pembiasaan pagi hari yang meliputi :sistem pembiasaan pagi hari, jadwal ketentuan pelaksanaan pembiasaan pagi hari, macam-macam kegiatan pembiasaan pagi hari; 2) Pelaksanaan pembiasaan pagi hari yang meliputi: pelaksanaan pembiasaan pagi hari di halaman sekolah; Penerapan karakter sopan santun yang meliputi: Penerapan karakter sopan santun dilihat dari aspek tutur kata, Penerapan karakter sopan santun dilihat dari aspek tingkah laku; 3) Evaluasi pembiasaan pagi hari terhadap karakter sopan santun siswa, yang meliputi : Dampak pembiasaan pagi hari terhadap karakter siswa, Faktor-faktor yang mempengaruhi lunturnya karakter sopan santun siswa.

1) Perencanaan Pembiasaan Pagi Hari

Pada hasil data perencanaan pembiasaan pagi hari peneliti mendapatkan data tersebut melalui hasil dokumentasi yang berupa foto pada saat guru memimpin jalannya kegiatan pembiasaan di halaman dan foto pada saat siswa berbaris di halaman sekolah, selain itu peneliti juga melakukan pengamatan/observasi terkait jalannya pelaksanaan pembiasaan pagi hari di SDN 02 Manisrejo tersebut, kemudian hasil data dari wawancara guru kelas 5 bahwa pelaksanaan pembiasaan pagi hari tersebut telah berjalan cukup lama dimulai pada tahun 2006 dan terus berjalan samapai sekarang.

Kemudian terkait ketentuan jadwal pembiasaan pagi hari, bahwa peneliti menemukan hasil data melalui dokumentasi berupa foto jadwal pembiasaan, lalu hasil observasi yang menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan tersebut dilaksanakan sebanyak 3 kali dalam 1 minggu secara rutin dan bertahap, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dikemukakan oleh guru kelas 5 bahwa pembiasaan dilaksanakan setiap hari selasa,rabu,dan kamis dimulai pada jam 07.00 sampai 07.35 sebelum KBM dimulai.

Terdapat hasil dokumentasi terkait macam-macam pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah tersebut salah satunya foto pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah serta foto pembiasaan belajar di luar kelas. Lalu pada hasil observasi dan wawancara terkait macam-macam pembiasaan juga sesuai dengan pengamatan peneliti dan wawancara dari guru kelas 5 bahwa pembiasaan tersebut rutin dilaksanakan di sekolah dimulai pada tahun 2014 kelas 5 rutin melaksanakan pembiasaan dan diikuti oleh kelas lain.

Adapun tabel data perencanaan terkait pembiasaan pagi hari yang dikembangkan pada kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 1 dokumen perencanaan pembiasaan pagi hari

No	Aspek	Indikator	Isi Dokumen	Keterangan
1.	Dokumentasi guru yang memimpin kegiatan pembiasaan pagi hari	Guru yang membimbing pembiasaan pagi hari	√	Terdapat foto guru yang memimpin jalannya pembiasaan
2.	Dokumentasi siswa berbaris di lapangan pada saat pembiasaan pagi hari	Peran Siswa dalam mengikuti Kegiatan pembiasaan pagi hari secara	√	Terdapat foto pada saat siswa berbaris di lapangan

3.	Dokumentasi pembiasaan diluar jam pelajaran	rutin Sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah	√	Terdapat foto saat siswa kelas 5 melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah
4.	Dokumentasi pembiasaan belajar di luar kelas	Pembiasaan belajar di luar kelas	√	Terdapat foto pembiasaan siswa belajar di luar kelas

Tabel 2 observasi perencanaan pembiasaan pagi hari

No	Aspek	Indikator	Keterangan
1.	Pelaksanaan pembiasaan pagi hari di halaman sekolah	Tanggung jawab siswa dalam mengikuti arahan dari guru yang memimpin pembiasaan tersebut	Sudah sesuai dengan hasil observasi
2.	Siswa berbaris di lapangan pada saat pembiasaan pagi hari	Ketepatan waktu siswa ketika berbaris di halaman sekolah pada saat pembiasaan di mulai	Sudah sesuai
3.	Pembiasaan rutin diluar jam pelajaran	a. Pelaksanaan sholat dhuha berjama'ah b. Pelaksanaan sholat dhuhur berjama'ah	Sudah terlaksana dan sesuai
4.	Pembiasaan belajar di luar kelas	Siswa kelas 5 antusias dalam mengikuti pembelajaran di luar kelas	Sudah berjalan dan sesuai

Tabel 3 wawancara perencanaan pembiasaan pagi hari

No	Aspek	Indikator	Wawancara 1	Kesimpulan
1.	Sistem pelaksanaan pembiasaan pagi hari	a. Awal mula kegiatan tersebut terlaksana b. proses pelaksanaan pembiasaan di sekolah	Pelaksanaan kegiatan pembiasaan dimulai pada tahun 200 sampai sekarang	Pelaksanaan pembiasaan sudah sesuai
2.	Ketentuan jadwal pelaksanaan pembiasaan pagi hari	Ketetapan jadwal pelaksanaan pembiasaan pagi hari	Jadwal pelaksanaan pembiasaan dilakukan pada hari selasa, rabu dan kamis	Kesesuaian jadwal pelaksanaan pembiasaan telah berjalan
3.	Macam-macam kegiatan pembiasaan di SDN 02 Manisrejo	a. pembiasaan di halaman sekolah b. pembiasaan rutin c. pembiasaan belajar di luar kelas	Pembiasaan rutin yang berljalan di sekolah tersebut telah dilaksanakan sebagian besar siswa kelas 5	Kegiatan pembiasaan rutin tersebut telah sesuai dan berjalan

2) Pelaksanaan Pembiasaan Pagi Hari dan Karakter Sopan Santun

Pada hasil data pelaksanaan pembiasaan pagi hari dan karakter sopan santun peneliti mendapatkan data tersebut melalui hasil dokumentasi yang berupa foto

pada saat pelaksanaan pembiasaan di halaman dan foto terkait penerapan karakter sopan santun yang telah ditunjukkan siswa ketika di sekolah.

Kemudian terkait ketentuan jadwal pembiasaan pagi hari dan karakter sopan santun, peneliti menemukan hasil observasi dan wawancara bahwa pembiasaan tersebut telah berjalan dengan baik rutin dan tertib. Sebagian besar siswa kelas 5 telah melaksanakan pembiasaan dengan baik. termasuk dalam penerapan karakter sopan santun di sekolah juga telah dilaksanakan oleh siswa kelas 5 terutama aspek sopan santun dilihat dari tutur kata dan tingkah laku siswa.

Adapun tabel data pelaksanaan terkait pembiasaan pagi hari dan karakter sopan santun yang dikembangkan pada kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 4 dokumen data pelaksanaan pembiasaan pagi hari dan karakter sopan santun

No	Aspek	Indikator	Keterangan
1.	Pelaksanaan pembiasaan pagi hari di halaman sekolah	a. Siswa mengikuti pembiasaan pagi hari dengan tertib, dan khidmat b. Siswa telah melaksanakan pembiasaan pagi hari dengan baik c. Siswa mampu menciptakan kondisi yang tertib pada saat pembiasaan dimulai	Terdapat foto pembiasaan pagi hari yang dilaksanakan siswa di halaman sekolah
2.	Penerapan karakter sopan santun	a. siswa telah mencerminkan karakter sopan santun di kehidupan sehari-hari b. siswa telah menerapkan karakter sopan santun di kehidupan sehari-hari	Terdapat foto terkait penerapan sopan santun dari aspek tutur kata dan tingkah laku siswa kelas 5

Tabel 5 observasi data pelaksanaan pembiasaan pagi hari di sekolah

No	Aspek	Indikator	Keterangan
1.	Pelaksanaan pembiasaan pagi hari di halaman sekolah	a. Siswa telah mempelajari nilai-nilai yang tersirat pada pembiasaan pagi hari b. Siswa telah melaksanakan pembiasaan pagi hari dengan baik c. Siswa mampu menciptakan kondisi yang tertib pada saat pembiasaan dimulai	Telah sesuai dengan hasil observasi peneliti
2.	Penerapan karakter sopan santun dilihat dari aspek tutur kata	a. Mengucapkan terima kasih ketika diberi sesuatu b. Meminta maaf jika melakukan kesalahan	Beberapa sikap yang ditunjukkan telah sesuai dengan hasil pengamatan peneliti

		c. Tidak menyela pendapat orang lain	Beberapa
		d. Tidak berbicara kotor atau kasar kepada teman	sikap yang ditunjukkan
		e. Tidak berbicara kotor atau kasar kepada guru dan teman	telah sesuai dengan hasil
		f. Menggunakan bahasa yang baik ketika bertanya	pengamatan peneliti
3.	Penerapan karakter sopan santun dilihat dari aspek tingkah laku	a. Menyapa ketika bertemu guru	Beberapa
		b. Menyalami ketika bertemu guru	sikap yang ditunjukkan
		c. Mengetuk pintu ketika masuk ruangan	telah sesuai dengan hasil
		d. Meminta izin ketika mau keluar	pengamatan
		e. Mendengarkan nasihat dari guru	peneliti
		f. Membantu orang yang sedang membutuhkan	

3) Evaluasi Pembiasaan Pagi Hari Terhadap Karakter Sopan Santun

Pada hasil data evaluasi terkait dampak pembiasaan dari hasil observasi dan wawancara bahwa adanya pembiasaan tersebut telah memberikan dampak positif terhadap karakter siswa. Hal tersebut telah sesuai dengan hasil wawancara guru dan siswa kelas 5

Kemudian terkait faktor-faktor penyebab lunturnya nilai sopan santun, adanya hasil observasi dan wawancara tersebut ada beberapa hal antara lain latar belakang keluarga, kondisi ekonomi dan pengaruh lingkungan. Beberapa hal yang telah disebutkan sangat berpengaruh terhadap karakter siswa

Adapun tabel data evaluasi terkait dampak dan faktor-faktor penyebab lunturnya karakter sopan santun yang dikembangkan pada kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 6 data evaluasi wawancara terkait dampak dan faktor-faktor pembiasaan pagi hari terhadap karakter siswa

No	Aspek	Indikator	Wawancara Guru	Kesimpulan
1.	Dampak pembiasaan pagi hari terhadap karakter siswa	a. dampak positif dan negatif dari pembiasaan pagi hari	Pembiasaan tersebut memberikan dampak positif pada karakter siswa	Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dikemukakan oleh guru kelas 5
		b. dampak pembiasaan pagi hari pada karakter sopan santun siswa		
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi lunturnya karakter sopan santun siswa	a. Latar belakang keluarga	Terdapat berapa faktor yang menyebabkan siswa kurang dalam menerapkan sopan santun dengan kesadaran diri	Hal tersebut telah sesuai dengan hasil observasi yang peneliti amati terkait faktor-faktor
		b. Peran orang tua dalam mendidik anak		
		c. Kurangnya pembiasaan sopan santun di rumah		
		d. Pergaulan di lingkungan sekitar rumah		

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah peneliti sajikan sebelumnya tentang pembiasaan pagi hari terhadap karakter sopan santun siswa di SDN 02 Manisrejo terbagi menjadi tiga fokus pembahasan, yaitu (1) Perencanaan pembiasaan pagi hari di SDN 02 Manisrejo (2) Pelaksanaan pembiasaan pagi hari dan karakter sopan santun di SDN 02 Manisrejo (3) Evaluasi pembiasaan pagi hari terhadap karakter sopan santun. Ulasan pembahasan akan dibahas sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembiasaan Pagi Hari

Berdasarkan perencanaan pembiasaan pagi hari di SDN 02 Manisrejo tentunya ada suatu perencanaan untuk memperlancar pelaksanaan program atau kegiatan yang meliputi adanya sistem pelaksanaan pembiasaan pagi hari, ketentuan jadwal pembiasaan pagi hari yang akan dilaksanakan, diadakannya macam-macam pembiasaan yang ada di sekolah untuk menunjang perkembangan karakter siswa.

Sistem pelaksanaan pembiasaan pagi hari telah dilaksanakan sejak tahun 2006 dan masih berjalan sampai sekarang. Kegiatan pembiasaan terus berkembang dengan diikuti siswa kelas 5 yang tertib ketika mengikuti pelaksanaan pembiasaan tersebut tanpa membuat kegaduhan dan mendengarkan arahan dari guru yang memimpin pembiasaan tersebut. Pada kegiatan pembiasaan pagi hari sudah ada ketentuan jadwal pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis dimulai dari jam 07.00 dan selesai di jam 07.35. Jadwal pembiasaan tersebut sudah menjadi anjuran dari dinas pendidikan untuk diimplementasikan di sekolah masing-masing terutama sudah di laksanakan di SDN 02 Manisrejo dengan ketetapan jadwal tersebut diputuskan lewat hasil rapat dari seluruh guru, staf karyawan Tu, dan kepala sekolah kemudian di tetapkan lewat SK (surat keputusan).

Adapun macam-macam kegiatan pembiasaan yang sudah berjalan dan sudah diterapkan oleh sebagian besar siswa kelas 5 di SDN 02 Manisrejo yaitu pembiasaan rutin siswa kelas 5 juga menerapkan salah satu kewajibannya ketika di sekolah yaitu sholat dhuha setelah pembiasaan di halaman selesai dan sebelum pelajaran dimulai dan sholat dhuhur ketika sedang istirahat, lalu setelah itu menyalami guru dan masuk kelas. Selain pembiasaan rutin juga terdapat pembiasaan di luar kelas yaitu belajar di luar kelas yang sudah lama diterapkan oleh siswa kelas 5 ketika bosan belajar di dalam kelas. Hal tersebut telah sejalan dengan kebijakan menurut Kemendiknas (2012: 9) bahwa pembiasaan adalah suatu kegiatan rutin yang dilakukan di suatu lembaga pendidikan khususnya di sekolah dasar dengan diterapkan secara rutin dan terus-menerus dengan berdasarkan beberapa contoh kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah atau di kehidupan sehari-hari.

2. Pelaksanaan Pembiasaan Pagi Hari dan Karakter Sopan Santun

Berdasarkan penelitian dan temuan data, serta gagasan peneliti di tempat penelitian, terkait pembiasaan pagi hari dan karakter sopan santun yang bersumber dari observasi, dokumentasi dan wawancara terhadap guru kelas 5 dan siswa kelas 5. Peneliti memperoleh beberapa data dari aspek penelitian berupa pelaksanaan pembiasaan pagi hari di halaman sekolah. Selain itu terkait penerapan karakter sopan santun dari tutur kata, dan penerapan karakter sopan santun dari tingkah laku. Dalam pelaksanaan pembiasaan pagi hari yang dilakukan oleh siswa kelas 5 yang berjumlah 19 siswa. 17 siswa melaksanakan pembiasaan pagi hari dengan tertib, dan khidmat serta bersungguh-sungguh sedangkan 2 siswa lainnya tidak melaksanakan pembiasaan dengan baik dan tidak mengikuti dengan kesadaran melainkan kegiatan tersebut tuntutan dari sekolah sehingga siswa terpaksa mengikuti pembiasaan tersebut.

Selain pembiasaan juga adanya penerapan karakter sopan santun dilihat dari tutur kata. Bahwa beberapa siswa kelas 5 telah melaksanakan sikap santun tersebut seperti mengucapkan terimakasih ketika diberi sesuatu, meminta maaf jika salah, tidak

menyela pendapat teman ketika berdiskusi di kelas, tidak mengucapkan kata-kata kotor atau kasar, selalu menggunakan bahasa yang santun atau baik. Beberapa kriteria yang termasuk pada aspek tutur kata tersebut telah dilaksanakan dan dijalankan oleh siswa kelas 5 dengan jumlah 17 siswa melakukan dengan kemauannya sendiri dan 2 siswa sisanya belum menerapkan dengan kesadaran. Kemudian penerapan karakter sopan santun jika dilihat dari tingkah laku yang ditunjukkan siswa di SDN 02 Manisrejo seperti menyalami ketika bertemu guru, mengetuk pintu ketika masuk ruangan, selalu meminta izin ketika keluar kelas, selalu mematuhi dan mendengarkan nasihat guru tanpa membantah, kemudian tidak lupa untuk membantu orang yang membutuhkan. Bahwa hal tersebut telah sejalan dengan kebijakan menurut Qurratul (2019: 42) sopan santun adalah suatu perilaku yang dimiliki siswa yang mengacu pada suatu kebiasaan yang diwujudkan melalui tingkah laku yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari berupa menciptakan bentuk perilaku yang diterapkan di kelas atau di luar kelas selain itu, siswa juga berupaya untuk membangun kebiasaan dengan cara menerapkan karakter sopan santun yang halus, baik tingkah lakunya, sabar, penyayang, yang telah tertanam pada diri siswa.

Selain itu, upaya guru dalam menerapkan karakter sopan santun sangat penting ketika di sekolah. Bahwa guru kelas 5 telah menerapkan karakter sopan santun melalui pengajaran materi pelajaran di kelas. Hal tersebut telah sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan.

3. Evaluasi Pembiasaan Pagi Hari Terhadap Karakter Sopan Santun

Berdasarkan pelaksanaan pembiasaan pagi hari terhadap karakter sopan santun siswa perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan di SDN 02 Manisrejo serta adanya dampak dari pelaksanaan pembiasaan ke karakter siswa dan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi lunturnya karakter sopan santun siswa. Sehingga nantinya dapat digunakan untuk bahan evaluasi pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi hari terhadap karakter sopan santun di SDN 02 Manisrejo.

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan data, serta gagasan peneliti di tempat penelitian, terkait evaluasi pembiasaan pagi hari terhadap karakter sopan santun siswa di SDN 02 Manisrejo yang bersumber dari dokumentasi, observasi dan wawancara guru kelas 5 dengan siswa kelas 5. Peneliti menemukan beberapa data terkait evaluasi perencanaan dan evaluasi pelaksanaan.

Pada aspek evaluasi perencanaan dalam kaitannya kesesuaian dengan sistem pelaksanaan pembiasaan pagi hari, ketentuan jadwal pembiasaan pagi hari, dan macam-macam pembiasaan pagi hari dari hasil dokumentasi dan wawancara terhadap guru kelas 5 dan siswa kelas 5 dapat ditarik kesimpulan yaitu pelaksanaan pembiasaan yang diterapkan sudah sangat lama dan semakin berkembang serta pelaksanaannya sesuai dengan ketentuan jadwal yang sudah dibuat dan sesuai dengan program-program pembiasaan yang berjalan. Serta di sekolah tersebut telah mengimplementasikan pembiasaan yang di himbau oleh dinas pendidikan.

Selanjutnya, pada aspek evaluasi pelaksanaan dalam kaitannya dengan pembiasaan pagi hari di halaman sekolah sudah terlaksana dengan baik, tertib dan adanya kesesuaian dalam menerapkan karakter sopan santun siswa yang dilihat dari tutur kata dan tingkah laku siswa kelas 5 di SDN 02 Manisrejo telah terlaksana dan berjalan sesuai dengan program kegiatan yang dibuat. Serta peran guru dalam mengajak siswa untuk menerapkan karakter sopan santun di sekolah yang diimplementasikan melalui pengajaran mata pelajaran yang terkait sopan santun ketika di kelas. hal tersebut sejalan dengan kebijakan Menurut Wahyu (2020: 135). Peran guru disini sangatlah penting dalam mendidik dan membentuk karakter. Mengenai karakter yang harus dimiliki di dalam dirinya serta baik buruknya perilaku ataupun tindak tutur kata yang patut di lakukan, semua hal demikian ada aturan ataupun norma-norma tersendiri yang pantas untuk dilakukan atau dijalankan bagi setiap individu. Salah satu upaya

untuk menanamkan karakter sopan santun kepada siswa adalah melalui bimbingan karakter dengan mengajarkan atau mencontohkan perilaku sopan santun kepada siswa secara langsung.

Disamping terlaksananya kegiatan pembiasaan dan penerapan karakter sopan santun pada siswa maka, adanya pengaruh yang berdampak positif pada diri siswa berupa perilaku yang ditunjukkan siswa selama mengikuti pembiasaan. Begitu juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi lunturnya nilai-nilai sopan santun yaitu dari latar belakang keluarga, peran orang tua dalam mendidik anak, kurangnya pembiasaan sopan santun ketika di rumah, dan pengaruh lingkungan sekitar. Dengan adanya faktor-faktor tersebut sangat memberikan efek negatif pada diri siswa diantaranya 2 siswa yang belum dapat menerapkan pembiasaan dan sikap santun dengan kesadaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Pembiasaan Pagi Hari Terhadap Karakter Sopan Santun di SDN 02 Manisrejo sebagai berikut.

Dalam perencanaan pembiasaan pagi hari di SDN 02 Manisrejo Kecamatan Taman Kota Madiun pada kegiatan tersebut sudah sesuai dengan indikator yang telah peneliti tetapkan antara lain adanya kesesuaian sistem pelaksanaan pembiasaan pagi hari yang sudah dilaksanakan sejak lama dari tahun 2006 sampai sekarang terus berkelanjutan dan dari tahun ke tahun semakin berkembang, selain itu ketentuan jadwal pembiasaan telah sesuai dengan pelaksanaan kegiatannya. Pada pelaksanaan pembiasaan sebagian besar siswa kelas 5 telah melaksanakan pembiasaan dengan tertib, patuh, dan tidak membuat kegaduhan, mengikuti arahan dari guru. Kemudian penerapan karakter sopan santun yang dilihat dari tutur kata dan tingkah laku. Pada evaluasi pembiasaan pagi hari terhadap karakter sopan santun di SDN 02 Manisrejo yang meliputi beberapa aspek mulai dari perencanaan pembiasaan pagi hari yang sudah diterapkan dan dijalankan dengan baik dan siswa kelas 5 telah mengikuti arahan serta peraturan yang ditetapkan ketika pembiasaan dilaksanakan, Namun peneliti menilai secara keseluruhan bahwa pembiasaan pagi hari memberikan dampak positif terhadap karakter sopan santun siswa kelas 5 di SDN 02 Manisrejo. Maka diharapkan Pihak sekolah dapat meningkatkan program-program yang berkaitan dengan kegiatan pembiasaan pagi hari pada karakter sopan santun siswa selain itu guru sebaiknya tetap mempertahankan dan meningkatkan keteladanan sikap santun dan membudayakan siswa untuk menanamkan pembiasaan pagi hari dan selalu menerapkan sikap santun dengan kesadaran diri dalam kehidupan sehari-hari. Siswa sebaiknya senantiasa meningkatkan dan membudayakan karakter sopan santun dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah hendak menerapkan dengan kesadaran diri guna bekal masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aini, Qurratul. 2019. *Pengembangan Karakter Sopan Santun Melalui Kegiatan Bermain Peran pada Anak Usia Dini di TK Adirasa Jumiang*. Vol 1(2). <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/IEK/index> IAIN Madura
2. Andiarinini, Dkk. (2018). *Implementasi program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan dalam peningkatan mutu sekolah*. Vol 1(2), 238-243. Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan. Universitas Negeri Malang
3. Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
4. Dirjenpendiknas, 2012. *Pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini*.

5. Gularso, Dhiniaty & Firoini, Anso, K. (2015). *Pendidikan karakter melalui program pembiasaan di SD Islam Terpadu Insan Utama Bantul Yogyakarta*. Vol 1(3), 158-159. Jurnal Pendidikan Ke-SD-an. Universitas PGRI Yogyakarta
6. Hariyanto, Samani. 2012. *Konsep dan Model pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
7. Kholifah, Titis. (2020). *Upaya guru mengembangkan karakter peserta didik sekolah dasar melalui pendidik ramah anak*. Vol 1(2), 135-136. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Universitas Kristen Satya Wacana
8. Lickona, T. 2013. *Educating For Character mendidik untuk membentuk karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara
9. Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter membangun karakter anak sejak dari rumah*. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi (BiPA)
10. Nuryanti, (2019). *Penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan di sekolah dasar*. SDN Purwodadi 1 Tepus. Prosiding Seminar Nasional
11. Rizkia, Dwi & Zaedi, M. (2019). Analisis model pembelajaran berkarakter dan relevansinya terhadap pendidikan islam. Vol 5(2), 28. <https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/jurnalRisalah>
12. Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
13. Sugiyono. 2016. *Metode penelitian manajemen pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi (mixed methods), penelitian tindakan (action research), penelitian evaluasi*. Bandung: 2016
14. Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
15. Trianis, I & Fadhillah, N. (2019). *Implementasi metode pembiasaan berbasis budaya sekolah untuk meningkatkan karakter religius anak berkebutuhan khusus di SMPB-PRI Pekalongan*. Vol 13(2), 204-205. Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam
16. Widyanti, Hanny & Yani, Turhan, M. (2014). *Pembentukan karakter siswa melalui program Lima S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) di SMA Negeri 1 Sidoarjo*. Vol 3(2), 786. Kajian Moral dan Kewarganegaraan. UNESA
17. Wiyani, Ardy. (2017). *Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM di Raudhatul Athfal (RA)*. Vol 3(1), 1-18. Jurnal Pendidikan Anak. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
18. Yudabangsa, Andrian. (2020). *Pengembangan kesadaran keberagaman dan pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan shalat dhuha*. Vol 2(1), 120. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. <https://www.attactivejournal.com/index.php/aj/>